

## Shift of Speech Patterns in the Webseries titled 'SORE-Istri dari Masa Depan' Pola Alih Tutur dalam Webseries berjudul 'SORE-Istri dari Masa Depan'

Abiyan Fitri Maulana<sup>1</sup> Mohamad Syahril Rhomadon<sup>1,\*</sup> Merlina Guspita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*email: [msyahril12@gmail.com](mailto:msyahril12@gmail.com)

doi: 10.24036/jbs.v11i3.123031

Submitted: May 22, 2023

Revised: July 13, 2023

Accepted: August 1, 2023

### Abstract

This study examines the patterns of speech transfer in the YouTube series "SORE-Istri dari Masa Depan," produced by the Tropicana Slim channel. The primary objective of this research is to comprehensively identify and describe the diverse modalities of speech transfer embedded within the series' dialogues. A qualitative-descriptive approach incorporating non-involved observation technique for data collection was employed. The analyzed data comprised conversation exchanges between characters within the series. Speech transfer analysis was guided by the theoretical framework of acquiring, stealing, seizing, creating, and continuing. The findings revealed the presence of all five speech transfer patterns, excluding the replacing speech pattern. This discovery significantly contributes to the understanding of the variation of speech transfer patterns in the context of serial dialog, with potential implications for linguistic and popular culture studies.

**Key words:** *speech shift patterns; youtube series; tropicana slim*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola alih tutur dalam serial Youtube berjudul 'SORE-Istri dari Masa Depan' yang dipublikasikan oleh kanal Tropicana Slim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai macam pola alih tutur yang terdapat dalam dialog serial tersebut. Metode yang diterapkan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Data yang dianalisis berasal dari kalimat percakapan antartokoh dalam serial tersebut. Analisis data didasarkan pada teori cara alih tutur yang mencakup memperoleh, mencuri, merebut, menciptakan, dan melanjutkan. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan semua cara alih tutur, termasuk pola alih tutur cara memperoleh, mencuri, merebut, menciptakan, dan melanjutkan. Namun, pola alih tutur mengganti tidak ditemukan dalam serial ini. Penemuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang variasi pola alih tutur dalam konteks dialog serial, dengan potensi implikasi pada penelitian linguistik dan budaya populer.

**Kata kunci:** *pola alih tutur; serial youtube; tropicana slim*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah medium utama bagi manusia untuk berekspresi dan berkomunikasi. Bahasa, yang terdiri dari kata-kata atau kelompok kata yang membentuk makna, berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, politik, dan perdagangan (Wijana 2021). Kehadiran bahasa tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan manusia, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu terlibat dalam interaksi komunikatif. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat umum. Bahasa juga membentuk dasar bagi ekspresi pemikiran, emosi, dan ide, menjadikannya elemen kunci dalam terciptanya komunikasi dan interaksi sosial (Satria & Adek 2020).

Analisis sistematis bahasa mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks dan terdiri dari beberapa subsistem. Chaer (2007) menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya terbatas pada sistem linguistik tunggal, tetapi juga melibatkan subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Keberagaman fungsi-fungsi bahasa dalam mendukung kehidupan manusia, seperti sarana komunikasi dan wadah penyampaian ide, menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga fondasi esensial bagi interaksi dan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Alih tutur adalah fenomena umum dalam interaksi sosial yang ditandai dengan perubahan penggunaan bahasa (Coulthard, 1985). Perubahan ini dapat diamati dalam berbagai situasi, seperti ketika berkomunikasi dengan teman dekat, keluarga, rekan kerja, atau bahkan orang asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika alih tutur dalam percakapan antara lain status sosial, situasi formal dan informal, hubungan personal, dan tujuan komunikasi (Cook, 1989).

Dalam setiap interaksi verbal, alih tutur merupakan unsur krusial yang menentukan peran peserta dalam percakapan. Percakapan melibatkan sejumlah orang yang secara bergantian menyampaikan maksud atau berbicara. Meskipun melibatkan beberapa individu, peristiwa tutur umumnya tidak melibatkan banyak orang sekaligus. Namun, perebutan peran pembicara dalam percakapan sering kali terjadi, terutama ketika topik pembicaraan sangat menarik. Perebutan peran pembicara ini dapat mengarah pada ketidakterkendalian situasi percakapan (Syafitri & Rusminto 2017).

Perebutan peran pembicara dapat diminimalkan dengan memahami teori alih tutur, khususnya mengenai cara mengambil alih giliran berbicara. Pemahaman ini dapat membantu peserta percakapan untuk mengambil alih giliran berbicara secara wajar dan sopan, sehingga situasi percakapan tetap terkendali. Terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pengambilan alih giliran berbicara, yaitu memperoleh, mencuri, merebut, menciptakan, mengganti, dan melanjutkan (Rusminto, 2015). Menguasai teknik-teknik ini menjadi penting dalam memfasilitasi jalannya percakapan dengan lancar dan efektif.

Dalam setiap percakapan, penutur diharapkan memahami konteks situasional, kondisi, identitas mitra tutur, dan latar belakang, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman (Hymes, 2005). Seiring perkembangan waktu dan bahasa, proses percakapan mengalami transformasi signifikan. Tradisi berbahasa dan penekanan pada sopan santun dalam berbicara mulai menurun, sehingga potensi terjadinya kesalahpahaman meningkat karena gangguan pembicaraan oleh mitra tutur.

Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai pola alih tutur dalam konteks percakapan sehari-hari menjadi suatu kebutuhan. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada interaksi verbal langsung, tetapi juga dapat diidentifikasi dalam berbagai aspek, termasuk dalam bentuk komunikasi tidak langsung, seperti yang terjadi di platform YouTube. YouTube, sebagai situs berbagi video, merupakan wadah untuk menyampaikan pendapat dan mengeksplorasi berbagai tema. Salah satu bentuk kontennya adalah web series, yang dapat menjadi sumber potensial kesalahpahaman dalam komunikasi.

Webseries SORE-Istri dari Masa Depan yang tayang di kanal YouTube Tropicana Slim menjadi fokus penelitian ini. Cerita ini mengisahkan Jonathan (Jo), seorang fotografer Indonesia yang bekerja di Italia, dan pertemuan tak terduga dengan Sore, seorang wanita yang mengaku sebagai istrinya di masa depan. Dalam dialog-dialog webseries ini, terdapat berbagai peristiwa pola alih tutur yang seringkali menjadi pemicu kesalahpahaman antartokoh. Fenomena ini mencerminkan tantangan dalam komunikasi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan mengundang penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dinamika pola alih tutur yang terjadi di dalamnya.

Penelitian mengenai pola alih tutur merupakan salah satu fokus utama dalam kajian linguistik. Wibisono et al. (2020) telah melakukan penelitian berjudul Pola Alih Gilir Tutur dalam Masyarakat Pendalungan Madura di Jember, yang membahas peralihan giliran tutur di masyarakat Madura di Jember. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tuturan langsung masyarakat Madura di Jember. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan web series sebagai sumber data untuk menggali pola alih tutur.

Hidayatullah et al. (2021) menjalankan penelitian berjudul Pola Alih Tutur Pada Podcast Deddy Corbuzier, yang mengeksplorasi percakapan dalam format podcast. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada bentuk percakapan yang dianalisis, yakni dialog naskah yang telah disusun oleh penulis web series, bukan percakapan wawancara seperti yang umumnya terdapat dalam podcast. Sebagai tambahan, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prayogi et al. (2022) berjudul Pola Alih Tutur Pada Podcast YouTube Sule Channel dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada jenis percakapan yang dianalisis, yaitu percakapan spontan dalam wawancara, bukan percakapan yang telah direncanakan sebelumnya antara penutur dan mitra tutur seperti yang terjadi dalam dialog Webseries.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pola alih tutur dalam percakapan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan dengan pemahaman mendalam terkait makna dalam tuturan. Data yang dihasilkan berupa kategorisasi dari pola alih tutur dalam percakapan.

Sumber data penelitian ini adalah web series "SORE-Istri dari Masa Depan" yang diunggah di kanal YouTube Tropicana Slim. Web series ini terdiri dari 8 episode dengan durasi masing-masing 10-12 menit, dan

memiliki satu episode spesial. Data penelitian ini berupa tuturan yang terjadi dalam dialog antara tokoh-tokoh di dalam web series.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak bebas libat cakap (Sudaryanto 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Data direkam dengan menggunakan ponsel pintar, dan tuturan yang relevan dicatat. Setelah data dicatat dengan cermat, dilakukan inventarisasi data ke dalam format pengumpulan data sesuai dengan masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini memungkinkan untuk menganalisis data secara mendalam dan terperinci dengan cara menelaah, mengkategorikan, dan menguraikan data-data yang berkaitan dengan cara pengambilan giliran berbicara dalam web series "SORE-Istri dari Masa Depan". Seluruh data percakapan yang mengandung cara pengambilan giliran berbicara ditelaah secara cermat, kemudian kalimat-kalimat yang mencakup peristiwa alih tutur diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan jenis strategi pengambilan giliran berbicara yang digunakan. Setelah itu, pola dan karakteristik penggunaan alih tutur cara pengambilan giliran berbicara dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana cara pengambilan giliran berbicara digunakan dalam interaksi antara para penutur dalam web series tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima pola alih tutur dalam web series "SORE-Istri dari Masa Depan". Klasifikasi pola alih tutur didasarkan pada kategori yang dijelaskan oleh Rusminto (2015), yang mencakup enam kategori, yaitu memperoleh, mencuri, merebut, menciptakan, mengganti, dan melanjutkan. Setiap kategori memiliki variasi tertentu yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Pembahasan difokuskan pada pola alih tutur cara pengambilan giliran berbicara, yang mengungkapkan bahwa kategori memperoleh memiliki dua variasi, kategori mencuri memiliki satu variasi, kategori merebut memiliki dua variasi, kategori menciptakan memiliki tiga variasi, dan kategori melanjutkan memiliki dua variasi. Analisis rinci terhadap setiap kategori dan variasinya memberikan gambaran mendalam tentang kompleksitas dinamika percakapan dalam web series tersebut.

### **1. Pola Alih Tutar Kategori Memperoleh**

Memperoleh alih tutur berarti penutur mempersilahkan mitra tuturnya untuk berbicara. Alih tutur memperoleh adalah suatu cara mengambil giliran bicara yang diberikan oleh pembicara terdahulu. Pembicara terdahulu memberikan kesempatan berbicara terhadap mitra tuturnya agar segera mengambil alih tutur. Pada alih tutur memperoleh, penutur menginginkan tanggapan dari mitra tuturnya. Alih tutur diberikan penutur dalam rangka memberikan kesempatan bicara sepenuhnya pada mitra tutur.

Teknik memperoleh biasanya ditandai dengan diamnya pembicara terdahulu sehingga pembicara selanjutnya bisa mengambil alih giliran bicara. Cara ini dapat dilihat dalam percakapan yang melibatkan tanya jawab didalamnya. Pembicara dahulu biasanya memberikan pertanyaan, sehingga membuat mitra tuturnya segera mengambil alih giliran bicara untuk melanjutkan pembicaraan.

Episode 3 menit 5:24 – 5:55

Sore : **"kerjanya gak bisa besok aja? besok gak usah jalan-jalan pagi deh."**

Jo : "ya gabisa kerja tuh enakya malem"

Sore : **"udah pernah coba kerja pagi-pagi banget belum?"**

Jo : "kalau sampe pagi sih sering."

Potongan percakapan pada data di atas adalah salah satu contoh dari berbagai kutipan percakapan dalam webseries "SORE-Istri dari Masa Depan." Dalam percakapan tersebut, penutur utama, yaitu Sore, mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya. Tanggapan terhadap pertanyaan itu datang dari mitra tuturnya, Jor, yang segera mengambil kesempatan untuk menyatakan pendapatnya mengenai ujaran Sore sebelumnya. Setelah itu, giliran bicara kembali ke Sore ketika dia mengajukan pertanyaan lain kepada mitra tuturnya, namun masih berada dalam konteks topik sebelumnya. Jo kemudian merespons pertanyaan tersebut, melanjutkan pola alih tutur. Keseluruhan proses alih tutur ini dapat dikategorikan sebagai pengambilan alih giliran bicara dengan cara memperoleh, di mana Sore memberikan kesempatan pada mitra tuturnya untuk mengambil alih giliran bicara melalui pemberian pertanyaan. Perubahan ini terlihat dari diamnya penutur sebelumnya setelah menyelesaikan ujarannya.

Kutipan percakapan lainnya yang menggunakan teknik mengambil alih giliran bicara dengan teknik memperoleh yaitu berikut ini.

Episode 4 menit 7:43 – 7:55

- Elsa : **“oke, apa dia meminta sesuatu? Baju, perhiasan apapun?”**  
Jo : “ya, beberapa pakaian dan makanan dan dia meminta jalan-jalan.”  
Elsa : “dan dia bilang dia istri kamu dari masa depan?”  
Jo : “ya”  
Elsa : **“Apa kamu menciumnya? apa kamu tidur dengannya?”**  
Jo : “aku meminta padanya, tapi dia tidak mau dengan alasan tertentu.”

Kutipan percakapan yang diberi tanda cetak tebal di atas merupakan contoh pengambilan alih giliran bicara dengan teknik memperoleh yang terdapat dalam Webseries 'SORE-Istri dari Masa Depan'. Kutipan pertama yang bertanda cetak tebal menunjukkan pembicara terdahulu yaitu Elsa memberikan kesempatan berbicara kepada mitra tuturnya untuk mengonfirmasi penjelasannya. Hal tersebut ditandai dengan diamnya Elsa setelah menyelesaikan ujarannya. Melihat tanda tersebut Jo sebagai subjek yang dibicarakan mengambil alih giliran bicara dengan memberikan tanggapannya. mengambil alih giliran bicara dengan cara memperoleh lainnya dapat dilihat pada penggalan kutipan di atas yaitu penggalan kedua percakapan yang bertanda cetak tebal. Elsa kembali memberikan kesempatan berbicara kepada mitra tuturnya yaitu Jo, hal tersebut dilakukan Elsa dengan melemparkan pertanyaan kepada mitra tuturnya Jo untuk kembali menekankan ujarannya sebelumnya. Jo kembali mengambil alih giliran bicara setelah mendapatkan pertanyaan dari Elsa. Kutipan penggalan tersebut menunjukkan cara mengambil alih giliran bicara dengan cara memperoleh. Dimana penutur sebelumnya memberikan kesempatan mitra tuturnya untuk mengambil alih giliran bicara dengan tanda diamnya penutur sebelumnya.

## 2. Pola Alih Tutar Kategori Mencuri

Mencuri alih tutur adalah cara mengambil alih tutur pada waktu pembicara terdahulu belum selesai tetapi ia dalam keadaan lengah sehingga mitra tutur mencuri percakapan yang sedang berlangsung. Alih tutur mencuri terjadi ketika penutur sedang berbicara namun tidak memperkirakan mitra tuturnya akan mencuri percakapan yang sedang berlangsung.

Episode 3 menit 0:44 – 1:20

- Jo : “bagaimana dia bisa tahu tentang ku?”  
Carlo : “aku ga tahu, mungkin dia mengatakan sejujurnya.”  
Jo : “jadi kamu percaya kalau dia datang dari masa depan? dan dia istriku?”  
Carlo : “ ya. banyak hal gila yang terjadi akhir-akhir ini”  
Jo : **“gilak kau!”**  
Carlo : “hah apa?”

Kutipan di atas dikategorikan sebagai contoh pengambilan alih giliran bicara dengan cara mencuri dalam Webseries 'SORE-Istri dari Masa Depan'. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal. Pada kalimat yang bertanda cetak tebal, ujaran milik Jo merupakan ujaran yang terjadi dengan alih tutur mencuri, ujaran tersebut diucapkan saat Carlo masih melanjutkan ujarannya dan Carlo tidak menduga bahwa Jo akan mengambil giliran bicara mengambil alih giliran tutur tersebut juga dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan ketika mereka berdialog, Jo dan Carlo berdialog menggunakan Bahasa Inggris sedangkan ketika Jo mencuri tuturan Carlo, Jo menggunakan Bahasa Indonesia sehingga Carlo tidak menduga tuturannya telah dicuri sekaligus tidak memahami apa yang diucapkan Jo.

## 3. Pola Alih Tutar Kategori Merebut

Alih tutur merebut ini sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya perdebatan atau percakapan antara dua orang atau lebih. Alih tutur merebut terjadi karena adanya dialog antar penutur dalam suatu percakapan. Cara mengambil alih tutur merebut terjadi pada saat pembicara terdahulu sedang berbicara dan masih ingin melanjutkannya. Saat penutur masih berbicara, seakan pembicaraanya menggantung karena sedang berpikir atau lengah sehingga direbut oleh mitra tuturnya. Alih tutur yang terjadi dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari mitra tuturnya. Hal ini sering terjadi pada situasi percakapan.

Episode 1 menit 8:55 – 9:10

Jo : “maaf, aku baru saja mengalami banyak hal hari ini. Kamu tahu? Ketika aku bangun, ada seorang wanita di rumahku dia bilang dia datang dari masa depan dan ...”

Elsa : **“dia bilang apa?”**

Jo : “ya aku tau dia aneh dan aku pikir..”

Elsa : **“ada wanita di rumah?”**

Potongan percakapan pada data di atas menunjukkan penerapan cara pengambilan alih giliran bicara melalui cara merebut. pada percakapan di atas Jo berperan sebagai penutur sebelumnya, saat sedang menggunakan giliran bicara miliknya, Elsa mengambil alih giliran bicara milik Jo dengan cara merebut. Setelah menyelesaikan ucapannya, Jo kembali merebut giliran bicara miliknya yang sebelumnya direbut oleh Elsa. Maka dari itu, segmen percakapan Elsa tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindakan mengambil alih giliran bicara melalui metode merebut.

Episode 8 menit 10:56 – 11:05

Jo : “udah punya pacar belum?”

Sore : “belum, ini kamu ga lagi berusaha deketin aku kan? **Aku orangnya pemi..**”

Jo : **“aku orangnya pemilih loh”** jo membersamai ucapannya.

Sore : “kok tau sih?”

Jo : “ya tau.”

Potongan percakapan pada data di atas menunjukkan penerapan cara pengambilan alih giliran bicara melalui cara merebut. Pergantian peran dalam percakapan, dengan teknik merebut, dapat diidentifikasi dari kalimat yang bertanda cetak tebal. Sore, sebagai penutur utama, saat menggunakan giliran bicaranya, mengalami interupsi oleh Jo, mitra tuturnya, yang dengan cara merebut mengambil alih giliran bicara milik Jo, sebagaimana tercermin pada kalimat yang diberi penanda cetak tebal. Oleh karena itu, segmen percakapan Sore tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindakan mengambil alih giliran bicara melalui metode merebut.

#### 4. Pola Alih Tutur Kategori Menciptakan

Menciptakan percakapan dapat dilakukan apabila penutur dan mitra tutur yang menghadirkan topik baru. Perlunya menciptakan percakapan supaya muncul pembicaraan baru. Adanya alih tutur menciptakan ini dimaksudkan untuk memunculkan topik baru sehingga dapat mengembangkan percakapan yang sedang dilakukan sehingga tuturan yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi.

Episode 4 menit 2:50 – 3:10

Jo : “kamu balik lagi ke masa depannya kapan sih?”

Sore : “gak tau, kenapa?”

Sore : **“ntar kalo aku pulang kamu kangen loh.”**

Jo : “hah, gasalah?”

Potongan percakapan pada data di atas menunjukkan penerapan cara pengambilan alih giliran tutur melalui cara menciptakan. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal. kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal milik Sore di atas merupakan tuturan baru sebagai respon dari tuturan yang sebelumnya. Cara ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada ujaran sebelumnya, yaitu Jo yang menanyakan jadwal kembalinya sore ke masa depan. Kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal di atas merupakan tuturan baru yang masih mengarah pada topik yang sama, namun memberikan contoh yang masih serupa. Oleh karena itu, penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam pengambilan alih giliran bicara dengan teknik menciptakan.

Episode 7 menit 3:06 – 3:35

Jo : “kenapa ga bilang dari awal aja aku bakal mati?”

Sore : “tadinya aku ga mau bilang malah.”

Sore : **“coba bayangin, hidup sehat karen karena takut mati kan ga enak banget”**

Jo : “jadi tadi kamu udah nyerah?”

Sore : “habis kamu keras kepala”

Potongan percakapan pada data di atas menunjukkan penerapan cara pengambilan alih giliran tutur melalui cara menciptakan. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal.

kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal milik Sore di atas merupakan tuturan baru sebagai respon dari tuturan yang sebelumnya. Cara ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada ujaran sebelumnya, yaitu Jo yang menanyakan kenapa Sore tidak menjelaskan dari awal alasan dia datang ke masa lalu. Kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal di atas merupakan tuturan baru yang masih mengarah pada topik yang sama, namun memberikan contoh yang masih serupa. Oleh karena itu, penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam pengambilan alih giliran bicara dengan teknik menciptakan.

Episode 7 menit 1:57 – 2:43

Jo : “kamu yakin ga mau ke rumah sakit?”

Sore : “ga usah nanti jadi panjang urusannya” “mereka akan mulangin aku kalo tubuh aku udah sampe limitnya kok.”

Jo : **“kenapa harus gini sih, kamu bisa mati tau”**

Sore : “di masa depan juga kamu udah ga ada.”

Potongan percakapan pada data di atas menunjukkan penerapan cara pengambilan alih giliran tutur melalui cara menciptakan. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal. kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal milik Jo di atas merupakan tuturan baru sebagai respon dari tuturan yang sebelumnya. Cara ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada ujaran sebelumnya, yaitu Sore yang menjelaskan bahwa resiko yang akan datang jika ia dilarikan ke rumah sakit. Kutipan kalimat yang bertanda cetak tebal di atas merupakan tuturan baru yang masih mengarah pada topik yang sama, namun memberikan contoh yang masih serupa. Oleh karena itu, penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam pengambilan alih giliran bicara dengan teknik menciptakan.

#### 5. Pola Alih Tutar Cara Melanjutkan

Alih tutur melanjutkan merupakan cara mengambil alih tutur berikutnya karena mitra tuturnya tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Mengambil alih tutur dengan cara melanjutkan ini dilakukan apabila mitra tuturnya yang diberi kesempatan bicara tidak segera mengambil alih tutur tersebut.

Episode 1 menit 4:45 – 5:16

Sore : “hai, morning”

Jo : “who are you?”

Sore : **“aku Sore istri kamu”**

Jo : “.....”

Sore : **“Istri kamu dari masa depan”**

Data di atas yaitu penggalan percakapan yang terdapat dalam Pola Alih Tutar dalam Webseries ‘SORE-Istri dari Masa Depan’, yang menggunakan cara melanjutkan dalam pengambilan alih giliran tuturan. Data di atas menunjukkan ketidakmampuan mitra tutur dari Sore, yaitu Jo dalam mengambil alih giliran bicara. Pada penggalan percakapan di atas, pada baris ketiga Sore memberikan sebuah pernyataan kepada Jo yang merupakan mitra tutur darisore. Jo tidak memanfaatkan kesempatan berbicara untuk merespon pernyataan dari penutur sebelumnya. Melihat mitra tuturnya tidak memberikan respon, Sore kembali mengambil alih giliran bicara dengan melanjutkan penjelasannya dan memberikan pernyataan lanjutan. Pola alih tutur tersebut merupakan teknik mengambil alih giliran tuturan dengan cara melanjutkan, dimana Sore melanjutkan pembicaraan saat ia memberikan kesempatan berbicara kepada mitra tuturnya, namun mitra tuturnya tidak memberikan respon.

Episode 8 menit 6:11 – 2:52

Beni : “Jadi gimana kenapa lu ke jakarta?”

Jo : “ganti suasana!”

Beni : **“Suasana apa?”**

Jo : “...”

Beni : **“Ini pasti soal wanita nih, tau banget gua nih”**

Data di atas yaitu penggalan percakapan yang terdapat dalam Pola Alih Tutar dalam Webseries ‘SORE-Istri dari Masa Depan’, yang menggunakan cara melanjutkan dalam pengambilan alih giliran tuturan. Data di atas menunjukkan ketidakmampuan mitra tutur dari Beni, yaitu Jo dalam mengambil alih giliran bicara. Pada penggalan percakapan di atas, pada baris ketiga Beni memberikan sebuah pernyataan kepada Jo yang merupakan mitra tutur dari Beni. Jo tidak memanfaatkan kesempatan berbicara untuk merespon

pernyataan dari penutur sebelumnya. Melihat mitra tuturnya tidak memberikan respon, Beni kembali mengambil alih giliran bicara dengan melanjutkan penjelasannya dan memberikan pernyataan lanjutan. Pola alih tutur tersebut merupakan teknik mengambil alih giliran tuturan dengan cara melanjutkan, dimana Beni melanjutkan pembicaraan saat ia memberikan kesempatan berbicara kepada mitra tuturnya, namun mitra tuturnya tidak memberikan respon.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sepuluh peristiwa alih tutur cara mengambil giliran berbicara dalam web series "SORE-Istri dari Masa Depan". Lima pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara yang ditemukan adalah memperoleh, mencuri, merebut, menciptakan, dan melanjutkan. Tiga pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara (memperoleh, merebut, dan melanjutkan) ditemukan dalam dua variasi, sedangkan satu pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara (mencuri) ditemukan dalam satu variasi. Peristiwa alih tutur cara mengambil giliran berbicara mengganti tidak ditemukan dalam web series tersebut.

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami dinamika percakapan dalam web series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola-pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai maksud dan tujuan, seperti untuk mengontrol percakapan, untuk menunjukkan status sosial, atau untuk membangun hubungan interpersonal.

## **REFERENSI**

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, Guy. 1989. *Discourse*. Oxford: OUP.
- Coulthard, Malcolm. 1985. *An Introduction to Discourse Analysis* (2nd edition). Harlow: Longman.
- Hidayatullah, Syarif, Rini Damayanti, and Fransisca Dwi Harjanti. 2001. "Pola Alih Tutur pada Podcast Deddy Cobuzier: Pola Alih Tutur Pada Podcast Deddy Cobuzier." *Jurnal Ilmiah Buana Bastra* 8(1): 41-52.
- Hymes, Dell. 2005. "Models of the Interaction of Language and Social Life: Toward a Descriptive Theory." *Intercultural Discourse and Communication*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470758434.ch1>.
- Prayogi, Rahmat, Nurlaksana Eko Rusminto, and Nur Halimah. 2022. "Pola Alih Tutur pada Podcast Youtube Sule Channel dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Edukasi Lingua Sastra* 20(2): 101-114.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satria, Dadi, and Muhammad Adek. 2020. "The Study of Five Rhetoric Principles in Indonesian President's Speeches." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education* (ICOLLITE 2019). Paris, France: Atlantis Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Komunikasi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syafitri, Elvanur & Nurlaksana Eko Rusminto (2017). Alih Tutur Film 99 Cahaya di Langit Eropa Sutradara Guntur Soeharjanto. *J SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 5(1), 1-11.
- Wibisono, Bambang, Akhmad Haryono, Samuji, Ali Badrudin. 2020. Pola Alih Gilir Tutur dalam Masyarakat Pendalungan Madura di Jember. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 304-313.
- Wijana, I Dewa Putu. 2021. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: UGM PRESS.